

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Model PBL Kelas 2 SD 1 Dersalam

Fitri Ratnasari^{1,*}, Agnita Siska Pramasdyahsari², Bayu Iskandar³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN 1 Dersalam Kudus, Kec. Bae, Kabupaten Kudus

E-mail:

[^{1\)}fitriratnasarialmaruf@gmail.com](mailto:fitriratnasarialmaruf@gmail.com), [^{2\)}agnitasiska@upgris.ac.id](mailto:agnitasiska@upgris.ac.id), [^{3\)}iskandarbayu.by@gmail.com](mailto:iskandarbayu.by@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas 2 SD menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur melalui 4 tahap pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pra-siklus, sebanyak 62% siswa mencapai hasil yang cukup baik. Pada tahap siklus I, terjadi peningkatan menjadi 71% dengan hasil yang baik, dan pada tahap siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 90% siswa mencapai hasil yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di kelas 2 SD 1 Dersalam Kudus melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kata kunci: Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement of students' critical thinking skills in grade 2 elementary schools using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research method used is classroom action research (Classroom Action Research). The results of this study indicate that there is an increase in students' critical thinking skills as measured through 4 stages of learning in classroom action research, namely planning, implementing action, observing, and reflecting. In the pre-cycle stage, as many as 62% of students achieved quite good results. In the first cycle stage, there was an increase to 71% with good results, and in the second cycle stage, there was a significant increase with 90% of students achieving very good results. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' critical thinking skills in thematic learning in class 2 of Dersalam Kudus 1 Elementary School through the application of Classroom Action Research.

Keywords: Problem Based Learning, Thematic Learning, Critical Thinking Abilities

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif. Di era globalisasi ini, pendidikan menghadapi tantangan dalam pembelajaran, terutama dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pembelajaran abad ke-21 menekankan konsep berpikir kritis sebagai target utama dalam pendidikan di kelas. Tentunya, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, terdapat penekanan pada penguatan karakter, 4C (*Creative, Criticalthinking, Communicative, Collaborative* dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)).

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Tematik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran Tematik. Selain itu, kurangnya penggunaan model pembelajaran oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pada pelajaran Tematik juga menjadi faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa.

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir seseorang guna mencapai suatu hasil atau mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana dalam melaksanakan proses mengali, mengenali, dan menilai segala sesuatu baik berupa fakta, dan informasi, nilai-nilai, pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut Nafiah & Suyanto (2014), mereka menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah proses aktif dan terampil dalam merumuskan alasan yang tertib melalui penggunaan konsep, aplikasi, analisis, integrasi, dan evaluasi terhadap pengamatan, pengalaman, dan komunikasi sebagai landasan untuk mengambil tindakan.

Ahmatika (2017), menggambarkan kemampuan berpikir kritis sebagai suatu proses berpikir intelektual di mana individu secara sengaja menilai kualitas pemikirannya dengan menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, rasional, dan jernih. Sedangkan menurut H. Saputra (2020), menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis melibatkan proses kognitif dan mendorong siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan.

Hidayah et al. (2015), pembelajaran tematik integrative adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema khusus. Menurut Kadir & Hanun (2015), pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang dimulai dari suatu tema atau topik tertentu, yang kemudian dikembangkan melalui berbagai aspek atau perspektif mata pelajaran yang biasanya diajarkan di sekolah. Sedangkan menurut Sari et al. (2018), pembelajaran berbasis tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada suatu tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu kesatuan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu tema sebagai dasar yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang kemudian digabung menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini tentunya perlu adanya model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.

Asriningtyas et al. (2018), model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghadirkan permasalahan untuk dipecahkan dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Purnaningsih et al. (2019), model PBL memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam menganalisis permasalahan dan mencari solusi dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Hotimah (2020), *Problem Based Learning* (PBL) sebagai metode pembelajaran yang dimulai dengan adanya permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk mencapai solusi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah suatu model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman serta kemampuan baru terhadap peserta didik dalam menganalisa dan mencari segala kemungkinan yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian ini.

A. T. Saputra (2015) menjelaskan, model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik bagi siswa kelas IV SDN 03 terintegrasi Alai Kota Padang. Hasil dari siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 67,97% yang kemudian meningkat menjadi 73,11% pada siklus II, dan mencapai 77,08% pada siklus III.

Menurut Sulaksana (2020), penerpaan model PBL pada kemampuan berpikir kritis menunjukkan peningkatan dari rata-rata 50,51% pada siklus I menjadi 82,17% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Mareti & Hadiyanti (2021), juga menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis meningkat dari 64,18 pada siklus I menjadi 80,38 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran tematik.

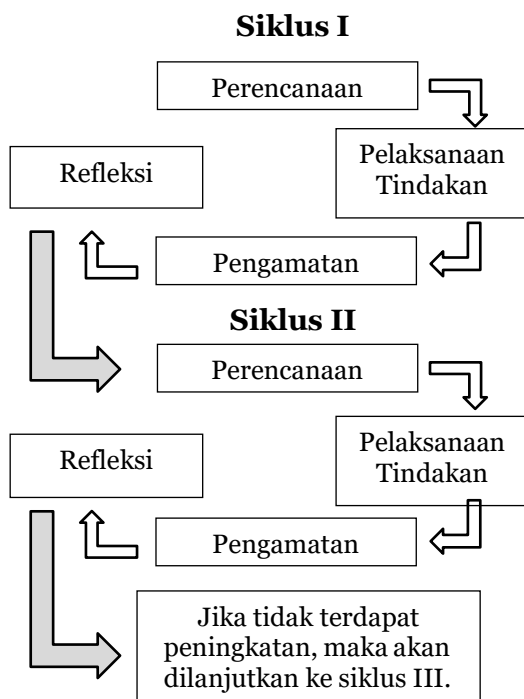
Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas 2 SD 1 Dersalam Kudus.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selama penelitian berlangsung, peneliti berperan sebagai pelaksana PTK dan pengamat penelitian yang bekerja sama dengan guru kelas 2 di SD 1 Dersalam. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan mencatat hasil yang diperoleh selama pengamatan dalam pelaksanaan tindakan. Peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang

menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu, peneliti dan guru juga melakukan diskusi untuk merenungkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah terdiri dari 8 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki kelas 2 SD 1 Dersalam. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, dimana penelitian ini terdapat 4 tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart

Tahap perencanaan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan mencakup (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) mempersiapkan media pembelajaran; (3) menyusun lembar kerja siswa; (4) menyusun instrument tes dalam bentuk lembar evaluasi; (5) menyusun instrument non-tes dalam bentuk lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas belajar

siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek keterampilan.

Tahap pelaksanaan, peneliti menjalankan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik yang berlangsung selama tiga siklus, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Tahap pengamatan melibatkan observasi terhadap keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas II dan rekan sejawat dengan menggunakan instrument yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

Tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru. Data hasil pengamatan dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Temuan kekurangan digunakan sebagai bahan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap analisis data, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang berupa deskripsi tentang keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek keterampilan. Sementara itu, data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah hasil tes evaluasi yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek pengetahuan pada pembelajaran tematik. Tes yang digunakan berupa soal uraian yang menyangkut kata sapaan dan keberagaman karakteristik individu. Kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator Ennis (2011), yaitu: (1) Memberikan penjelasan sederhana, (2) Membangun keterampilan dasar, (3) Menyimpulkan, (4) Memberikan penjelasan lanjut, (5) Mengatur

strategi dan taktik. Berikut tabel instrument tes kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *Problem Based Learning* dikatakan meningkat apabila secara klasikal pada aspek pengetahuan 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 dengan kriteria tuntas, dan pada aspek keterampilan mencapai rata-rata $> 2,5$ dengan kriteria minimal baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dari kegiatan pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dimulai dengan kegiatan pendahuluan, di mana dilakukan kegiatan pembukaan

pembelajaran seperti berdoa sebelum pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk memancing pemikiran. Selanjutnya, terdapat kegiatan inti yang melibatkan penyampaian materi dan pemberian tugas kepada siswa, baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas individu. Tahap terakhir adalah kegiatan penutup, di mana guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk memeriksa pemahaman siswa.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

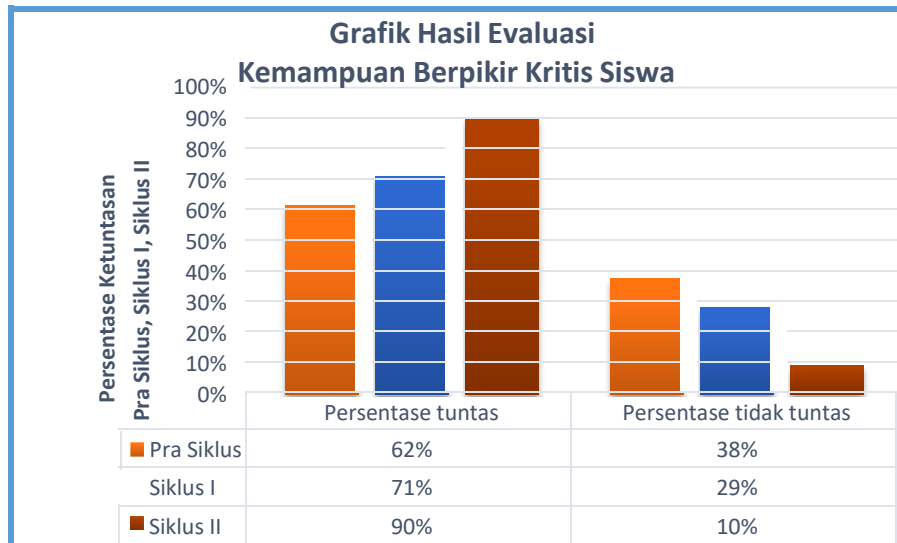
Tabel 1. Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra-siklus, Siklus I, Siklus II

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	21	21	21
Jumlah Nilai	1451	1570	1765
Rata-rata	69.10	74.76	84.05
Nilai Tertinggi	85	90	95
Nilai Terendah	40	55	65
Persentase Siswa Tuntas	62%	71%	90%
Persentase Siswa Tidak Tuntas	38%	29%	10%
Kriteria	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, 62% siswa mencapai tingkat ketuntasan dan 38% siswa belum mencapai tingkat ketuntasan dengan kriteria cukup baik. Pada siklus I, terdapat peningkatan menjadi 71% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dan 29% siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan dengan kriteria baik.

Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan 90% siswa mencapai tingkat ketuntasan dan hanya 10% siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan dengan kriteria sangat baik.

Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan dengan jelas peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan grafik yang disajikan, dapat diamati bahwa pada pra-siklus terdapat 38% siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan dan 62% siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan. Melihat hasil ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus I. Pada siklus I, terlihat bahwa 29% siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan sementara 71% siswa telah mencapainya. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari siklus I masih belum memadai, dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke tahap siklus II. Dari data yang ada, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari pra-siklus ke siklus I. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang lebih besar dalam siklus II, di mana hanya 10% siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan dan 90% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan.

Hasil penelitian yang diperoleh konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Widya et al. (2019), menyatakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD N Nobororejo 01 Salatiga kelas V. penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 58,98% pada siklus I menjadi 97,4% pada siklus II

dengan penerapan *Problem Based Learning*. Temuan penelitian juga sejalan dengan penelitian oleh Oktaferi (2020), yang mendapatkan hasil pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47,53a5, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 70,26%, dan meningkat menjadi 88,52% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 16 Campogo Ipuh.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan melalui tiga siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ini memiliki dampak pada kegiatan pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan.

KESIMPULAN

Hasil data yang diperoleh dari penelitian yang mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di setiap siklusnya. Pada tahap pra-

siklus, terdapat 62% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dan 38% siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan dengan penilaian yang cukup baik. Pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi 71% siswa tuntas dan 29% siswa tidak tuntas dengan penilaian yang baik. Selanjutnya, pada siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dengan mencapai 90% siswa tuntas dan 10% siswa tidak tuntas dengan penilaian yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas 2 SD 1 Dersalam Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatika, D. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. Euclid*, 3(1), 394–403.
<https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., Anugraheni, I., Pgsd,), Universitas, F., & Satya Wacana, K. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD. Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5, 2339–2444.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32>
- Ennis, H. P. R. (2011). *The Nature of Critical Thinking*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22329/il.v6i2.2729>
- Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). *Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41.
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). *PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA THE APPLICATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENTS CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING OUTCOMES*.
- Oktaferi, R. D. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.751>
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). *Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375.
- Saputra, A. T. (2015). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 1(1), 1–16.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2008>
- Saputra, H. (2020). *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). *Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Jurnal*

Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(12), 1572–1582.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796>

Sulaksana, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan ..., 1*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/24317%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/24317/11558>

Widya, S., Nurkhasanah, D., *Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP- Universitas Kristen Satya Wacana, P., & Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P.* (2019). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD* (Issue 1).